



HUBUNGAN SIKAP DAN POSISI KERJA PERAWAT DENGAN KEJADIAN LOW BACK PAIN PADA PERAWAT DI RAWAT INAP

Risma Budi Rahayu*, Menik Kustriyani, Rahayu Winarti

Fakultas Keperawatan, Bisnis, dan Teknologi, Universitas Widya Husada, Jl. Subali Raya No.12, Krapyak, Semarang Barat, Kota Semarang, Jawa Tengah 50146, Indonesia

*rismabudirahayu2@gmail.com

ABSTRAK

Bekerja di rumah sakit mengharuskan perawat untuk tetap pada posisinya, membungkuk pada saat mendorong pasien, memasang infus, dan mengukur tanda-tanda vital. Posisi tubuh yang tidak ergonomis saat melakukan pekerjaan merupakan salah satu penyebab low back pain pada perawat. Nyeri yang terjadi karena sikap dan posisi kerja yang tidak ergonomi dalam menangani pasien. Tujuan dalam penelitian ini mengetahui bagaimana hubungan sikap dan posisi kerja perawat dengan kejadian low back pain pada perawat di ruang rawat inap RSUD dr.Gondo Suwarno Ungaran. Jenis penelitian Kuantitatif desain korelasional dengan pendekatan cross sectional. Sampel yang digunakan adalah perawat rawat inap yang berada di ruangan alamanda dan mawar. Teknik sampling yang digunakan simpel random sampling, sampel 36 responden. Uji bivariat yang digunakan uji Spearman rank correlation. Penelitian ini sudah melalui uji etik dengan nomer 58/EC-LPPM/UWHS/VII 2023. Hasil penelitian didapatkan perawat memiliki sikap dan posisi kerja risiko rendah 63,9% dan kejadian low back pain dengan kategori disabilitas minimal 72,2%. Berdasarkan hasil uji rank spearman didapatkan nilai p-value = 0,003, didapatkan hasil korelasi 0,476 dengan arah korelasi positif sikap dan posisi kerja perawat pada level resiko semakin rendah maka low back pain pada perawat disabilitasnya minimal.

Kata kunci: low back pain; perawat ; sikap dan posisi kerja

THE RELATIONSHIP BETWEEN ATTITUDES AND WORK POSITION OF NURSES WITH LOW BACK PAIN INCIDENCE IN NURSES IN THE INPATIENT ROOM

ABSTRACT

Working in a hospital requires nurses to stay in position, bend over when pushing patients, inserting IVs, and measuring vital signs. Unergonomic body position when doing work is one of the causes of low back pain in nurses. Pain that occurs due to unergonomic work attitudes and positions in handling patients. The aim of this research is to determine the relationship between nurses' attitudes and work positions and the incidence of low back pain in nurses in the inpatient ward of Dr. Gondo Suwarno Hospital, Ungaran. This type of research is quantitative correlational design with a cross sectional approach. The samples used were inpatient nurses in the Alamanda and Rose rooms. The sampling technique used was simple random sampling, a sample of 36 respondents. The bivariate test used was the Spearman rank correlation test. This research has gone through an ethical test with number 58/EC-LPPM/UWHS/VII 2023. The research results showed that nurses had a low risk work attitude and position of 63.9% and the incidence of low back pain with a minimum disability category was 72.2%. Based on the results of the Spearman rank test, a p-value = 0.003 was obtained, a correlation result of 0.476 was obtained with a positive correlation in the attitude and work position of nurses, the lower the risk level, the lower the low back pain in nurses with disabilities.

Keywords: low back pain ; low back pain; nurse; work attitude and position

PENDAHULUAN

Pekerjaan rumah sakit memiliki risiko tertular penyakit dan kecelakaan kerja yang lebih tinggi dari pada pekerja di sektor lain (Asyiah, 2020). Sikap kerja seperti gerakan berulang dan awkward postures (postur canggung), merupakan salah satu dampak dari resiko terjadi low back pain (Aswina, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Tefara pada tahun 2021 pada rumah sakit umum Amhara Ethiopia di dapatkan hasil dari 442 perawat yang mengalami nyeri punggung, dengan 76% perawat yang mengalami nyeri punggung bawah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Nigeria perawat yang mengalami nyeri punggung sebanyak 73,5%, di Mesir 79%, dan Rwanda 78% (Tefera et al., 2021). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yang di Cina pada tahun 2019 menyatakan bahwa ada 97,1 % perawat mengalami LBP di diantaranya perawat ICU (Yang et al., 2019). Prevalensi Low Back Pain pada perawat di Republik Ceko sebanyak 84,7% selama 12 bulan (Gilchrist & Pokorná, 2021) Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Almaghrabi dan Alsharif pada tahun 2021 di Arab Saudi menunjukkan prevalensi perawat yang mengeluhkan Low Back Pain sebesar 87% (Almaghrabi & Alsharif, 2021).

Nyeri punggung yang dialami perawat karena kegiatan transfer pasien dan mobilisasi dapat mempengaruhi kehidupan, kualitas hidup, dan kepuasan kerja dari perawat (Richardson et al., 2019). Low back Pain (LBP) biasanya merupakan gejala yang dapat hilang dengan sendirinya, namun terkadang LBP dapat menetap dan menjadi gejala kronis. Nyeri punggung bawah (Low Back Pain) secara umum diklasifikasikan menjadi 3 kategori yaitu nyeri punggung bawah akut yang berlangsung selama 6 minggu atau kurang, nyeri punggung bawah subakut yang berlangsung selama 6 minggu sampai 3 bulan, dan nyeri punggung bawah kronis yang berlangsung lebih dari 3 bulan (Mohamed, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Lubis pada tahun 2021 menunjukkan terdapat beberapa aspek yang menyebabkan tidak semua perawat mengalami low back pain atau nyeri punggung, adapun beberapa aspek yang mempengaruhi yaitu seperti usia, masa kerja, durasi kerja, dan perilaku posisi di waktu bekerja. Durasi masa kerja serta sikap dan posisi pada saat bekerja dapat mengakibatkan keluhan nyeri karena semakin tak jarang perawat melakukan pekerjaan dengan posisi yang tidak ergonomis akan berisiko timbulnya nyeri yang akan mengakibatkan penurunan produktivitas perawat (Lubis et al., 2021).

Perawat sering menggunakan sikap dan posisi kerja dalam pekerjaannya antara lain pada saat berdiri, duduk, membungkuk, jongkok, dan melakukan gerakan yang berulang. Sikap kerja perawat dilakukan sesuai dengan kondisi lingkungan kerja (Ketut et al., 2018). Bekerja di rumah sakit mengharuskan perawat untuk tetap pada posisinya, membungkuk pada saat mendorong pasien, memasang infus, dan mengukur tanda-tanda vital (Aswina, 2023). Dalam melakukan asuhan keperawatan, perawat seringkali belum menunjukkan sikap dan posisi kerja yang ergonomis. Hal ini tercermin dalam perilaku perawat ketika melakukan intervensi ke pasien atau pada saat melakukan tindakan transfer pasien (Kemenkes RI, 2022). Sikap dan posisi kerja yang tidak benar dapat menyebabkan beberapa masalah muskuloskeletal yang sering disebut dengan Low Back Pain (Ketut et al., 2018). Tujuan dalam penelitian ini merupakan untuk mengetahui bagaimana hubungan sikap dan posisi kerja perawat dengan kejadian low back pain pada perawat di Ruang Rawat Inap RSUD dr. Gondo Suwarno Ungaran tahun 2023

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain korelasional. Pendekatan pada penelitian ini menggunakan cross sectional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sikap dan posisi kerja perawat dengan kejadian low back pain pada

perawat di RSUD Dr. Gondo Suwarno Ungaran. Adapun jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 36 responden dengan kriteria inklusi. Penelitian ini sudah melalui uji etik dengan nomer 58/EC-LPPM/UWHS/VII 2023. Instrumen pada penelitian ini menggunakan lembar observasi Rapid Entire Body Assessment (REBA) dan lembar kuesioner MODI (Modified Oswestry Disability Index). Pada lembar observasi REBA tidak dilakukan uji validitas karena kuesioner baku sedangkan pada kuesioner MODI sudah dilakukan uji validitas dengan semua butir kuesioner sejumlah 10 item valid dengan rerata 0,722. Dari hasil tersebut dikatakan valid dengan standar validitas 0,304 (Wahyuddin et al., 2016).

Kriteria inklusi berupa perawat yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini, perawat pelaksana, kegiatan perawat yang dilakukan seperti melakukan pemberian obat injeksi, melakukan pemeriksaan TTV, mengantarkan pasien pergi ke radiologi maupun IBS menggunakan kursi roda atau bed pasien. Adapun kriteria eksklusi berupa kepala ruang dan perawat yang sedang cuti atau libur saat kerja, saat peneliti sedang melakukan penelitian.

HASIL

Tabel 1
Distribusi frekuensi sikap dan posisi kerja perawat (n=36)

Sikap dan Posisi Kerja Perawat	f	%
Level risiko rendah	25	69,4
Level risiko sedang	9	25,0
Level risiko tinggi	2	5,6

Tabel 1. didapatkan data dari hasil penelitian terkait dengan sikap dan posisi kerja perawat dengan kategori level risiko rendah sebanyak 25 responden (69,4%). Dengan lembar observasi REBA terbanyak yaitu pada bagian step 13 yaitu aktivitas sebanyak 69,4% karena satu atau lebih bagian tubuh dalam keadaan statis, sikap dan posisi kerja pada level risiko rendah yang artinya mungkin diperlukannya tindakan seperti pendidikan kesehatan mengenai ergonomi kerja sehingga dapat terciptanya lingkungan kerja yang mengoptimalkan sistem manusia-pekerjaannya, sehingga tercapai alat, dan lingkungan kerja yang sehat, aman, nyaman, dan efisien.

Tabel 2.
Distribusi frekuensi *low back pain* pada perawat (n=36)

<i>Low Back Pain</i> Pada Perawat	f	%
Disabilitas minimal	12	33,3
Disabilitas sedang	14	66,7

Tabel 2. menunjukkan bahwa *low back pain* pada perawat diruang rawat inap RSUD dr.Gondo Suwarno Ungaran ditemukan responden dengan *low back pain* disabilitas minimal sejumlah 22 responden (61,1%).

Tabel 3.
Hubungan sikap dan posisi kerja perawat dengan kejadian *low back pain* pada perawat (n=36)

Sikap dan Posisi Kerja Perawat	<i>Low Back Pain</i> Pada Perawat			P - value	Rho			
	Disabilitas Minimal	Disabilitas Sedang	Total					
Level Risiko Rendah	19	52,8%	6	16,7%	25	69,4%	0,003	0,476
Level Risiko Sedang	3	8,3%	6	16,7%	9	25,0%		
Level Risiko Tinggi	0	0%	2	5,6%	2	5,6%		

Tabel 3. dilihat bahwa dari 36 responden yang mengalami sikap dan posisi kerja perawat level risiko rendah dengan kategori *low back pain* disabilitas minimal sebanyak 19 responden

(52,8%) dan kategori *low back pain* disabilitas sedang sebanyak 6 responden (16,7%). Sedangkan responden yang mengalami sikap dan posisi kerja level risiko sedang dengan kategori *low back pain* disabilitas minimal sebanyak 3 responden (8,3%) dan kategori *low back pain* disabilitas sedang sebanyak 6 responden (16,7%). Kemudian sikap dan posisi kerja perawat level risiko tinggi dengan kategori *low back pain* disabilitas sedang sebanyak 2 responden (5,6%).

Berdasarkan hasil uji statistik *Rank Spearman* data diatas menyatakan adanya hubungan yang bermakna antara Sikap dan Posisi Kerja Perawat dengan Kejadian *Low Back Pain* di RSUD dr.Gondo Suwarno Ungaran Tahun 2023 di buktikan dengan nilai *p value* atau *sig (2-tailed)* yaitu sebesar $0,003 \leq 0,05$ yang mempunyai makna H_a diterima dan H_0 ditolak. Pada kolom *Correlation Coefficient* yaitu 0,476 dan keeratan hubungan dikategorikan sedang karena arah hubungan Sikap dan Posisi Kerja Perawat dengan Kejadian *Low Back Pain* Pada Perawat di RSUD dr.Gondo Suwarno Ungaran yakni positif. Yang berarti sikap dan posisi kerja perawat pada level resiko semakin rendah maka *low back pain* pada perawat disabilitasnya minimal.

PEMBAHASAN

Low back pain seperti yang dijelaskan diatas adalah jarang sekali disebabkan karena kejadian atau kecelakaan tunggal, pada beberapa kasus, suatu kecelakaan mungkin menyebabkan tertariknya otot. Aktivitas seperti mengangkat secara repetitif (sikap tubuh yang dipaksakan pada waktu bekerja). Seperti halnya contoh aktivitas mengangkat, mendorong, menarik dan membawa beban secara repetitif yang berlangsung lama (beberapa bulan atau beberapa tahun) tidak menjadi penting sampai suatu aktivitas mengangkat secara tunggal menyebabkan kenyamanan yang signifikan (Tarwaka., 2015). Perawat adalah seorang individu yang mempunyai kompetensi dan kewenangan melaksanakan asuhan keperawatan berdasarkan keilmuan yang dimilikinya (Nurdiansyah, 2023).

Sebagian besar perawat melakukan tindakan keperawatan tanpa memperhitungkan faktor ergonomi. Seperti contoh saat memasang infus, perawat tidak mempertimbangkan tinggi tempat tidur pasien dan tidak memposisikan dengan baik peralatan yang dibawa. Begitu pula saat melakukan rawat luka. Sikap dan posisi pada saat bekerja dapat berpengaruh terhadap perilaku perawat dalam memberi asuhan keperawatan. Penyebab dari kasus nyeri punggung bawah pada perawat umumnya dikarenakan berdiri terlalu lama dan menjaga posisi tubuh yang statis (Marbun, 2020) Dari hasil penelitian terkait dengan sikap dan posisi kerja perawat dengan kategori level risiko rendah sebanyak 25 responden (69,4%). Dengan lembar observasi REBA terbanyak yaitu pada bagian step 13 yaitu aktivitas sebanyak 69,4% karena satu atau lebih bagian tubuh dalam keadaan statis, sikap dan posisi kerja pada level risiko rendah yang artinya mungkin diperlukannya tindakan seperti pendidikan kesehatan mengenai ergonomi kerja sehingga dapat terciptanya lingkungan kerja yang mengoptimalkan sistem manusia-pekerjaannya, sehingga tercapai alat, dan lingkungan kerja yang sehat, aman, nyaman, dan efisien. Berdiri dalam posisi yang sama selama 20 menit dapat mengurangi elastisitas jaringan sehingga menyebabkan ketegangan otot dan nyeri punggung bagian bawah. Perawat dapat mengubah posisi tubuhnya secara teratur selama hari kerja, mengurangi kebutuhan berdiri diam dalam waktu lama dan memungkinkan mereka bergerak secara fleksibel (Rahmawati, 2021).

Menurut analisa peneliti sikap dan postur kerja perawat dengan nyeri punggung merupakan hasil observasi peneliti terhadap perawat. Sangat mudah untuk melihat ketika perawat bekerja dalam postur dan posisi yang tidak ergonomis. Postur non-ergonomis di mana staf perawat bekerja meningkatkan risiko nyeri punggung bawah. Postur tubuh yang tidak ergonomis biasanya disebabkan oleh pengelolaan tugas, peralatan kerja, dan tempat kerja

yang tidak memenuhi kemampuan dan keterbatasan perawat. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurjannah pada perawat tahun 2022 menyatakan bahwa sikap kerja yang dilakukan perawat dengan kategori risiko rendah sebanyak 73,3% sedangkan perawat dengan kategori sikap kerja tinggi sebanyak 26,7% (Nurjannah, 2022). Hasil penelitian dari Setiawan tahun 2022 menunjukkan perawat yang sikap kerjanya tidak ergonomi terdapat 54,3% (Setiawan, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan jika perawat yang mengalami *low back pain* dengan disabilitas minimal sebanyak 22 responden (61,1%), dengan memilih pernyataan terbanyak yaitu pada Berjalan dengan poin nyeri tidak menghambat saya berjalan dalam berbagai jarak sebanyak 42,2%. Dalam melakukan tindakan asuhan keperawatan pasien, serta banyaknya pasien yang dilakukan perawatan, jika perawat mengalami nyeri punggung bawah pada saat berjalan maka akan menyebabkan penurunan kinerja dari perawat tersebut sehingga pada saat perawat sebelum memulai pekerjaannya diperlukan pengendalian yang dapat dilakukan berupa pada saat perawat melakukan pekerjaan sebaiknya melakukan peregangan sebelum memulai pekerjaan setiap hari meskipun tidak merasakan keluhan *Low Back Pain*, mendeteksi dini keluhan nyeri punggung bawah serta istirahat yang cukup, memperbanyak kegiatan olahraga punggung atau melakukan peregangan otot agar terhindar dari keluhan nyeri punggung bawah atau *Low Back Pain* (Setiawan, 2022).

Low back pain merupakan penyebab utama kecacatan yang mempengaruhi kualitas hidup serta kinerja kerja, pada penelitian yang dilakukan Tefara pada tahun 2021 sebanyak 76% dari perawat mengalami nyeri punggung bawah dengan durasi 12 bulan terakhir dengan kategori sedang. Prevalensi *low back pain* yang tinggi pada perawat dapat berdampak negatif terhadap kualitas asuhan keperawatan (Tefera et al., 2021). Meskipun perawat sering kali memiliki postur berdiri yang benar, lebih banyak perawat yang melaporkan nyeri punggung bawah dibandingkan dengan perawat yang tidak melaporkan nyeri pinggang. Postur berdiri yang benar saja tidak cukup untuk mencegah nyeri punggung bagi perawat. Postur perawat ini tidak dapat dihindari ketika melakukan tugas keperawatan, dan meskipun mengambil posisi berdiri, postur ini tetap menimbulkan rasa sakit pada punggung bagian bawah perawat selama bekerja. Postur Duduk Kehidupan Sehari-hari (Silalahi, 2021).

Pada penelitian yang dilakukan Susanto dan Endarti pada tahun 2019 mengatakan 65,6% perawat mengalami nyeri punggung bawah (Susanto & Endarti, 2019). Menurut dari penelitian yang dilakukan oleh Nurjannah tahun 2022 perawat yang mengalami *low back pain* rendah terbanyak yaitu dengan persentase 66,7%, dan yang sedikit perawat mengalami *low back pain* dengan kategori berat sebanyak 33,3% (Nurjannah, 2022). Perawat termasuk kelompok yang memiliki risiko tinggi untuk mengalami cedera dikarenakan salah posisi atau tidak ergonomis karena perawat dalam aktivitas sehari harinya di rumah sakit khususnya yang menyangkut kegiatan pelayanan kesehatan. Perawat termasuk dalam kelompok profesi beresiko tinggi untuk terkena cedera muskuloskeletal, terutama di daerah tulang belakang thorakolumbal yang akan mengakibatkan *low back pain*. Hal seperti ini disebabkan karena perawat seringkali salah dalam pengambilan posisi dalam melakukan asuhan keperawatan (Purba, 2020). Sikap dan posisi kerja merupakan etiologi dari terjadinya nyeri punggung bawah. Posisi kerja tidak alamiah adalah sikap kerja yang menyebabkan tubuh bergerak menjauhi posisi alamiahnya. Derajat peningkatan keluhan nyeri punggung bawah semakin bertambah ketika masa kerja seseorang semakin lama (Situmorang., 2018).

Banyak perawat yang mengalami keluhan *low back pain* dibandingkan perawat yang tidak mengalami keluhan *low back pain* meskipun pada perawat yang sering menerapkan postur berdiri yang benar. Menerapkan postur berdiri yang benar saja tidak cukup dalam mencegah kejadian *low back pain* pada perawat. Posisi tubuh perawat yang demikian tidak dapat dihindari ketika melakukan perannya dalam memberikan asuhan keperawatan, sehingga posisi tubuh saat bekerja tersebut tetap menimbulkan *low back pain* pada perawat meskipun perawat telah menerapkan posisi berdiri duduk, dan tidur dalam kesehariannya (Silalahi, 2021). Berdasarkan hasil penelitian menyatakan dari 36 responden yang berada di ruang alamanda dan mawar yang mengalami sikap dan posisi kerja perawat level risiko rendah dengan kategori *low back pain* disabilitas sedang sebanyak 6 responden (16,7%). Menurut hasil penelitian yang dilakukan menggunakan lembar observasi REBA dan kuesioner MODI pada sikap dan posisi kerja perawat dalam kategori mungkin diperlukan tindakan yang artinya, perawat selama melakukan pekerjaannya menggunakan sikap dan posisi kerja yang hampir mendekati ergonomi sehingga dapat meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja, dan pada *low back pain* dengan kategori sedang karena dari hasil kuesioner menunjukkan sebagian perawat menyatakan nyeri menghambat saya melakukan sesuatu kecuali kerjaan ringan.

Sedangkan responden yang mengalami sikap dan posisi kerja level risiko sedang dengan kategori *low back pain* disabilitas minimal sebanyak 3 responden (8,3%) menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan lembar observasi REBA dan lembar kuesioner MODI perawat bekerja dengan keadaan yang tidak alamiah dikarenakan tuntutan tugas dan keterbatasan pekerja, banyaknya pasien yang membuat perawat melakukan gerakan berulang secara berlebihan sehingga diperlukannya tindakan seperti pemberian pendidikan kesehatan mengenai sikap dan posisi kerja ergonomi guna meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja, pencegahan cedera dan mengupayakan kepuasan kerja dan pada *low back pain* dengan kategori minimal dikarenakan pada kuesioner 3 responden tersebut mengisi pernyataan dengan skor 0. Pada studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, 9 perawat yang telah diwawancarai termasuk dalam penelitian dari 36 responden .

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan pada variabel sikap dan posisi kerja perawat dengan kejadian *low back pain* pada perawat menggunakan uji *rank spearman* diperoleh hasil nilai korelasi 0,476 dan *p-value* 0,003. Dapat disimpulkan terdapat hubungan antara dua variabel tersebut. Yang dapat diartikan bahwa keeratan kedua hubungan variabel dapat dikatakan sedang dengan nilai 0,476 dengan arah hubungan positif yaitu sikap dan posisi kerja perawat pada level resiko semakin rendah maka *low back pain* pada perawat disabilitasnya minimal Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nurjannah pada perawat tahun 2022 dengan judul Hubungan beban kerja, lama kerja, dan sikap kerja dengan keluhan *low back pain* pada perawat covid-19 di RSUD Bahteramas Sulawesi Tenggara menunjukkan perawat yang memiliki keluhan *low back pain* dengan sikap kerja rendah terdapat 17 orang dengan persentase 77,3% dan keluhan *low back pain* berat terdapat 5 orang dengan persentase 26,3%. Sedangkan yang mempunyai sikap kerja tinggi dengan LBP ringan terdapat 3 responden dengan persentase 37,5 dan LBP berat terdapat 5 resonden dengan persentase 45,5% (Nurjannah, 2022).

Hasil penelitian sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aditya & Kasih pada tahun 2023 dengan judul “Hubungan Usia, Beban Kerja, Posisi Tubuh, Dan Aktivitas Fisik Terhadap Kejadian *Low Back Pain* Pada Perawat Pelaksana Di RS EMC Sentul” menunjukkan 19 (95%) perawat pelaksana dengan posisi tubuh ergonomi mengalami *low back pain* ringan. Sedangkan 14 (40%) perawat pelaksana dengan posisi tubuh tidak ergonomi mengalami *low back pain* berat. Hasil menunjukkan ada hubungan antara posisi

tubuh dengan *low back pain* pada perawat pelaksana di RS EMC Sentul ($p\text{-value} = 0.005 < 0.05$) (Aditya & Kasih, 2023). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ningsih pada tahun 2018 dengan judul penelitian Keluhan *Low Back Pain* Pada Perawat Rawat Inap RSUD Selasih Pangkalan Kerinci dengan nilai signifikan $p\text{ value } 0,001$ ($p < 0,05$) yaitu ada hubungan antara sikap kerja dengan keluhan *low back pain*. Sikap kerja membungkuk selama bekerja sebagai faktor resiko nyeri punggung bawah menunjukkan bahwa sikap kerja membungkuk memperbesar resiko nyeri punggung bawah dibandingkan dengan perawat dengan sikap badan tegak. Diketahui hasil hubungan antara sikap kerja dengan keluhan *low back pain* yaitu, responden yang memiliki sikap kerja yang beresiko dan mengalami keluhan *low back pain* lebih banyak yaitu 10 orang (83,3%), dibandingkan responden yang tidak memiliki sikap kerja yang tidak beresiko, dan mengalami keluhan *low back pain* yaitu 3 orang (16,7%) (Ningsih, 2018).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnomo pada tahun 2022 menunjukkan adanya hubungan antara posisi perawat dengan nyeri punggung bawah, diketahui bahwa dari hasil uji didapatkan koefisien korelasi 0.0711 yang menunjukkan korelasi cukup kuat dan nilai $p\text{-value } 0.000 < 0.05$ (Purnomo et al., 2022). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Setiawan pada tahun 2022 dengan judul penelitian Hubungan Karakteristik Dan Sikap Kerja Dengan Keluhan Low Back Pain Pada Perawat Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi Provinsi Riau diketahui bahwa dari 46 orang responden yang sikap kerja tidak ergonomi, terdapat 25 orang (54.3%) mengalami keluhan Low Back Pain. Sedangkan dari 13 orang responden sikap kerja ergonomi, terdapat 2 orang (15.4%) diantaranya mengalami keluhan Low Back Pain dengan nilai signifikan 0,030 ($p < 0,05$), artinya secara statistik dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap kerja dengan keluhan *Low Back Pain* pada Perawat Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi Provinsi Riau tahun 2022 (Setiawan, 2022).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan beberapa hal yaitu yang pertama responden yang memiliki sikap dan posisi kerja level risiko rendah 6 sebanyak 25 dengan persentase 69,4%. Kedua sebagian besar responden dengan kejadian low back pain disabilitas minimal sebanyak 22 dengan persentase 61,1%. Ketiga terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dan posisi kerja perawat dengan kejadian low back pain pada perawat di RSUD dr.Gondo Suwarno Ungaran Tahun 2023 dengan $p\text{-value} = 0,003$ ($p < 0,05$) dan koefisien korelasi 0,476 keeratan hubungan dikategorikan sedang karena arah hubungan Sikap dan Posisi Kerja Perawat dengan Kejadian Low Back Pain Pada Perawat di RSUD dr.Gondo Suwarno Ungaran yakni positif. Yang berarti sikap dan posisi kerja perawat pada level risiko semakin rendah maka low back pain pada perawat disabilitasnya minimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, B., & Kasih, T. (2023). Hubungan Usia , Beban Kerja , Posisi Tubuh , Dan Aktivitas Fisik Terhadap Kejadian Low Back Pain Pada Perawat Pelaksana Di RS EMC Sentul Tahun 2023. 3(2).
- Almaghrabi, A., & Alsharif, F. (2021). Prevalence of low back pain and associated risk factors among nurses at king abdulaziz university hospital. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(4), 1–11. <https://doi.org/10.3390/ijerph18041567>
- Aswina, P. (2023). Analisis Faktor yang Memengaruhi Keluhan Low Back Pain pada Perawat di Rumah Sakit Umum Bunda Lhokseumawe. 3(4), 37–44.

- Asyiah, N. (2020). Pentingnya perawat menerapkan posisi ergonomis saat bekerja di rumah sakit. *Open Science Framework*, 10, 1–9.
- Gilchrist, A., & Pokorná, A. (2021). Prevalence of musculoskeletal low back pain among registered nurses: Results of an online survey. *Journal of Clinical Nursing*, 30(11–12), 1675–1683. <https://doi.org/10.1111/jocn.15722>
- Kemendes RI. (2022). Upaya Pencegahan Cedera Muskuloskeletal pada Perawat karena Tindakan Transfer Pasien. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/145/upaya-prevensi-cedera-muskuloskeletal-pada-perawat-karena-tindakan-transfer-pasien
- Ketut, N., Prapti, G., Oka, P., Nurhesti, Y., & Tirtayasa, K. (2018). Kajian Ergonomi Tindakan Keperawatan Di IRD Rs Universitas Udayana, Bandung, Bali. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 5(3), 414–419. <http://nursingjurnal.respati.ac.id/index.php/JKRY/index>
- Lubis, Z. I., Yulianti, A., Nisa, F. K., & Ajeng, S. (2021). Hubungan Resiko Posisi Kerja Duduk Terhadap Keluhan Muskuloskeletal Disorders (MSD) Pada Pegawai Pemerintah Kabupaten Malang. *Jurnal Ergonomi Indonesia*, 07(01), 57–65.
- Marbun, N. C. P. (2020). Upaya Penerapan Sikap Ergonomik Untuk Meningkatkan Keselamatan Pasien Dan Kinerja Perawat. *Jurnal Keperawatan*, 1–13.
- Mohamed, S. H. P. (2021). Low back pain: A comprehensive review on the diagnosis, treatment options, and the role of other contributing factors. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 9, 347–359. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2021.6877>
- Ningsih, K. W. (2018). Keluhan Low Back Pain Pada Perawat Rawat Inap Rsud Selasih Pangkalan Kerinci. *Jurnal Ipteks Terapan*, 11(1), 75. <https://doi.org/10.22216/jit.2017.v11i1.1466>
- Nurdiansyah, T. E. (2023). *Dasar Keperawatan Profesional* (Ronal Watriantos (ed.); Cetakan 1). Yayasan Kita Menulis.
- Nurjannah, B. (2022). Hubungan Beban Kerja, Lama Kerja, Dan Sikap Kerja Dengan Keluhan Low Back Pain Pada Perawat Covid-19 Di Rsud Bahteramas Tahun 2021. 3(2), 79–86.
- Purba, C. F. (2020). Pengaruh Beban Kerja Perawat Terhadap Posisi Ergonomis. <https://osf.io/fv6ay>
- Purnomo, A., Hadi Endaryanto, A., Pitaloka Priasmoro, D., & Abdullah, A. (2022). Hubungan Posisi Perawat Dalam Melakukan Pasien Handling Transferbed Terhadap Keluhan Nyeri Punggung Bawah Perawat Di Rumah Sakit Reksa Waluya Mojokerto. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 7(2), 2022.
- Rahmawati, A. (2021). Risk Factor of Low Back Pain. *Jurnal Medika Utama*, 3(1), 402–406.
- Richardson, A., Gurung, G., Derrett, S., & Harcombe, H. (2019). Perspectives on preventing musculoskeletal injuries in nurses: A qualitative study. *Nursing Open*, 6(3), 915–929. <https://doi.org/10.1002/nop2.272>

- Setiawan, M. A. (2022). Hubungan Karakteristik Dan Sikap Kerja Dengan Keluhan Low Back Pain Pada Perawat Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi Provinsi Riau Tahun 2022 The Relationship Of Characteristics And Work Attitude With Low Back Pain Complaints On Nurse Of Regional Public H. 1(2). <https://doi.org/10.56466/orkes/Vol1.Iss2.35>
- Silalahi, L. E. (2021). Ilmu Keperawatan Dasar (Abdul Karim (ed.)). Yayasan Kita Menulis. https://www.google.co.id/books/edition/Ilmu_Keperawatan_Dasar/4AhUEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Situmorang., D. P. T. (2018). Hubungan Posisi dan Masa Kerja Dengan Gangguan Muskuloskeletal pada Perawat. 13(1), 73–78.
- Susanto, H., & Endarti, A. T. (2019). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Keluhan Low Back Pain (Lbp) Pada Perawat Di Rumah Sakit X Jakarta. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(2), 220–227. <https://doi.org/10.37012/jik.v10i2.58>
- Tarwaka. (2015). *Ergonomi Industri Dasar-dasar Pengetahuan Ergonomi Dan Aplikasi Ditempat Kerja (Cetakan ke)*. Harapan Offset.
- Tefera, B. Z., Zeleke, H., Abate, A., Abebe, H., Mekonnen, Z., & Sewale, Y. (2021). Magnitude and associated factors of low back pain among nurses working at intensive care unit of public hospitals in Amhara region, Ethiopia. *PLoS ONE*, 16(12 December), 1–13. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0260361>
- Wahyuddin, Hanun, A., & Ivanali, K. (2016). Adaptasi Lintas Budaya Modifikasi Kuesioner Disabilitas Untuk Nyeri Punggung Bawah (Modified Oswestry Low Back Pain Disability Questionnaire / Odi) Versi Indonesia. *Fisioterapi*. https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Research-7825-WAHYUDDIN_Sst.Ft_M.Sc.pdf
- Yang, S., Lu, J., Zeng, J., Wang, L., & Li, Y. (2019). Prevalence and Risk Factors of Work-Related Musculoskeletal Disorders Among Intensive Care Unit Nurses in China. *Workplace Health and Safety*, 67(6), 275–287. <https://doi.org/10.1177/2165079918809107>

